

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI
KELAPA SAWIT DI KECAMATAN LUHAK NAN DUO
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH :
MAYHAMSAH
2005/67874

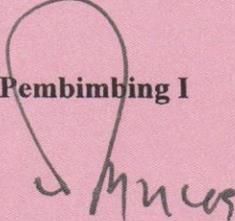
**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI
KELAPA SAWIT DI KECAMATAN LUHAK NAN DUO
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Nama : MAYHAMSAH
BP/NIM : 2005/67874
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

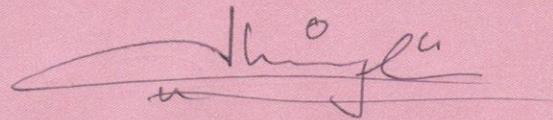
Padang, Juni 2014

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Bustari Muchtar
NIP. 19490617 197503 1 001

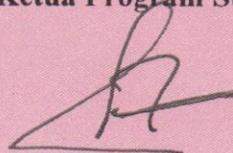
Disetujui Oleh :

Pembimbing II



Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S
NIP. 19491215 197703 2 001

**Mengetahui,
Ketua Program Studi**



Drs. H. Ali Anis, MS
NIP. 19591129 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Padang*

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI
KELAPA SAWIT DI KECAMATAN LUHAK NAN DUO KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

Nama : MAYHAMSAH
NIM/BP : 67874/2005
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

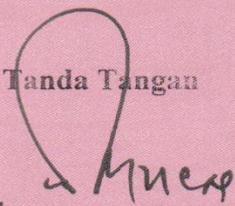
Ketua : Prof. Dr. H. Bustari Muchtar

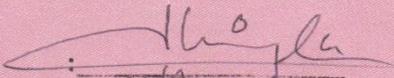
Sekretaris : Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S

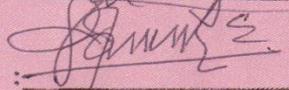
Anggota : 1. Drs. Akhirmen, M.Si

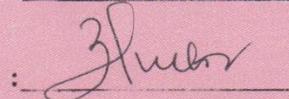
2. Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S

Tanda Tangan


: _____


: _____


: _____


: _____

ABSTRAK

Mayhamsah, 2005/67824: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Bapak Prof.Dr.H.Bustari Muchtar dan Ibu Dra.Hj.Mirna Tanjung, M.S

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) Pengaruh biaya usaha tani terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, (2) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, (3) Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, (4) Pengaruh umur tanaman terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, (5) Pengaruh biaya usaha tani, tingkat pendidikan, luas lahan dan umur tanaman secara bersama sama terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data penelitian ini adalah data primer yang diolah dengan menggunakan analisis statistika. Populasi penelitian adalah petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Teknik pengambilan sampel adalah dengan claster random sampling yaitu sebanyak 98 petani. Analisis asosiatif dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi linear berganda. Sebelum di estimasi dilakukan uji prasyarat analisis yaitu (1) Uji Multikolinearitas. (2) Uji Normalitas. (3) Uji Homogenitas. (4) Analisis regresi linear berganda. (5) Analisis R^2 dan selanjutnya dilakukan Uji hipotesis (1) Uji T. (2) Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Biaya Usaha tani berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat (sig = 0,042) dengan tingkat pengaruh sebesar -2.065. (2) Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat (sig = 0,003) dengan tingkat pengaruh sebesar 3,000. (3) Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat (sig = 0,000) dengan tingkat pengaruh sebesar 11,859. (4) Umur tanaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat (sig = 0,001) dengan tingkat pengaruh sebesar 3,337. (5) Biaya Usaha tani, tingkat pendidikan, luas lahan dan umur tanaman secara bersama sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Penulis menyarankan agar petani lebih dapat meningkatkan pendapatan dan mengefesienkan biaya usaha tani, selain itu juga disarankan kepada pemerintah agar lebih giat memberikan pendidikan non-formal seperti penyuluhan dan bimbingan kepada para petani agar mereka dapat melakukan usaha tani lebih baik dan memberikan hasil yang lebih banyak.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb,

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-nya. Berkat rahmat dan hidayah-nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis persembahkan pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat-nya dari alam kejahiliahn ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Didorong oleh semua itu jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Luhak Nan duo Kabupaten Pasaman Barat”**.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Bustari Muchtar selaku pembimbing I penulis yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan dengan penuh ke ikhlasan demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya juga terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Disamping itu juga terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Alianis M.S dan Ibu Novya Zulfa Riani, Se, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
4. Bapak Kepala Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat, Dinas Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat dan Kantor Camat Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat beserta staf dan karyawan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.

5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
7. Kedua orang tua beserta keluarga tercinta beserta kakak, adik, dan orang-orang sekitar yang terus memberikan doa dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan tanpa terkecuali.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Juni 2014

Penulis,

Mayhamsah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KOSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	10
1. Teori Pendapatan.....	10
2. Biaya Usaha Tani	19
3. Tingkat Pendidikan	28
4. Luas Lahan	32
5. Umur Tanaman	35
B. Penelitian Sejenis.....	37
C. Kerangka Konseptual.....	38
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Variabel Penelitian.....	48
E. Jenis dan Sumber Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Defenisi Operasional Variabel.....	49
H. Intrumen Penelitian	50
I. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	57
1. Gambaran Umum Wilayah.....	57
2. Karakteristik Responden.....	58
3. Deskriptif Variabel Penelitian.....	59
4. Analisis Induktif.....	66
a. Asumsi Klasik.....	66
1. Uji Multikolinearitas.....	66
2. Uji Normalitas.....	67
3. Uji Homogenitas.....	68
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	68
c. Analisis R ²	69
d. Pengujian Hipotesis.....	70
1. Uji T.....	70
2. Uji F.....	73
B. Pembahasan.....	74

BAB V SIMPULAN DA SARAN

A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Lahan Kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2006-2010.....	2
2. Rata rata Pendapatan Petani Kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2006-2010.....	4
3. Distribusi Populasi Jumlah Penduduk di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2010.....	44
4. Jumlah Sampel Dalam Penelitian.....	47
5. Luas Daerah Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat....	57
6. Keadaan Umum Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2013.....	58
7. Distribusi Frekuensi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2013.....	59
8. Distribusi Frekuensi Biaya Usaha Tani Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2013.....	61
9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2013.....	63
10. Distribusi Frekuensi Luas Lahan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2013.....	64
11. Distribusi Frekuensi Umur Tanaman Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2013	65
12. Hasil Uji multikolinearitas.....	67
13. Uji Normalitas	67
14. Uji Homogenitas.....	68
15. Uji Regresi Linear Berganda.....	68
16. Hasil Analisis R^2	70
17. Hasil Uji t.....	70
18. Hasil Uji t Hipotesis X_1	71
19. Hasil Uji t Hipotesis X_2	71

20. Hasil Uji t Hipotesis X_3	72
21. Hasil Uji t Hipotesis X_4	72
22. Hasil Uji F.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket Penelitian
2. Tabulasi Data Penelitian
3. Uji Multikolinearitas
4. Uji Normalitas
5. Uji Homogenitas
6. Analisis Regresi Linear Berganda
7. Tabel T
8. Tabel F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Seperti diketahui sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air, termasuk unsur-unsur yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana dan tidak mengacu kedepan akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian.

Untuk mencapai sistem pertanian yang tangguh, pembangunan perlu dititik beratkan ke arah terwujudnya usaha peningkatan produksi melalui suatu usaha tani, pembangunan wilayah dan komoditi terpadu, peningkatan penerimaan devisa, perluasan kesempatan kerja, perbaikan mutu gizi masyarakat serta peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani. Sampai era reformasi sekarang pun, tampaknya sektor pertanian masih dan akan merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan lebih dari separo penduduk tersebut menggantung hidupnya pada sektor pertanian

Seperti halnya di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang

utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena banyak penduduk yang tinggal di desa bergerak disektor pertanian. Pendapatan petani yang berasal dari hasil produksi pertanian diolah oleh para petani. Pendapatan setiap petani tidaklah sama, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Disadari atau tidak kesenjangan pendapatan antara golongan kaya dengan golongan miskin di desa semakin besar karena jumlah pendapatan yang berbeda yang diperoleh oleh masing-masing petani.

Selain sebagian besar penduduk yang bekerja disektor pertanian banyak yang memanfaatkan lahannya untuk produksi tanaman pangan, subsektor perkebunan juga menjadi pilihan bagi para petani. Salah satu komoditi subsektor perkebunan yang menjadi pilihan adalah komoditi kelapa sawit.

Tabel 1. Luas Lahan Kelapa Sawit Di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2006 - 2010

TAHUN	LUAS LAHAN (Ha)
2006	4.243
2007	5.295
2008	5.330
2009	5.573
2010	5.972

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat, 2006-2010

Dari Tabel di atas dapat kita lihat perkembangan luas lahan tanaman kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dari

tahun 2006 sampai tahun 2010 yang selalu mengalami peningkatan pada tiap tahunnya dimana pada tahun 2006 luas lahan tanaman kelapa sawit yaitu 4.243 hektar dan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2007 mengalami peningkatan seluas 1.052 hektar yaitu menjadi 5.295, begitu juga pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2008 yang juga mengalami peningkatan menjadi 5.330 hektar.

Pada tahun 2009 juga mengalami peningkatan seluas 243 hektar, begitu juga pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2010 yang juga mengalami peningkatan seluas 399 hektar dimana pada tahun sebelumnya dari 5.573 hektar menjadi 5.972 hektar.

Dari penjelasan di atas dapat diperhatikan secara seksama bagaimana minat masyarakat yang tinggi akan tanaman kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam beberapa tahun terakhir, kawasan Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat khususnya, tanaman kelapa sawit berkembang dengan pesat. Sebagai komoditas unggulan di Kecamatan Luhak Nan Duo, tanaman kelapa sawit sangat potensial untuk dikembangkan karena didukung oleh potensi areal pengembangan yang cukup luas dan secara finansial usaha tani kelapa sawit ini sangat menguntungkan, namun meskipun demikian berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat masih memiliki beberapa kendala seperti kesulitan mendapatkan bibit yang berkualitas baik atau bibit unggul serta kesulitan memperoleh pupuk bersubsidi karena

keterbatasan distribusi pupuk bersubsidi di daerah tersebut sedangkan untuk pupuk non-subsidi dianggap terlalu mahal bagi petani. Hal ini menyebabkan petani cenderung untuk mengurangi pemakaian untuk tanaman kelapa sawit mereka, padahal pemupukan merupakan salah satu tindakan perawatan tanaman yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan produksi.

Dengan pembudidayaan tanaman kelapa sawit pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, ini dapat dilihat dari benda-benda ekonomi yang dimiliki seperti kendaraan bermotor, berbagai jenis barang elektronik, perabot rumah tangga dan bahkan sudah banyak yang memiliki rumah yang lebih baik dari sebelumnya.

Tabel 2. Rata Rata Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

TAHUN	PRODUKSI (Kg/Ha)	HARGA (Rp/Kg)	BIAYA USAHA TANI (Rp)	PENDAPATAN BERSIH (Rp)
2006	25.587	777,11	4.417.518	15.466.395,57
2007	25.261	1.284,15	4.826.130	27.612.783,15
2008	25.456	1.453,55	5.011.230	31.990.338,8
2009	24.502	1.220,99	5.522.274	24.394.422,98
2010	24.050	1.166,78	6.748.254	21.312.805

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat, 2006-2010

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat rata rata pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo dari tahun 2006 sampai tahun 2010 yang dimana pada tahun 2006 rata rata produksi petani sebanyak 25.587 Kg/Ha dan rata rata harga yang berlaku pada tahun tersebut adalah Rp.777,11 dengan jumlah pendapatan rata rata petani adalah Rp. 15.466.395,57 yang dikurangi dengan jumlah rata rata biaya usaha tani yang harus di keluarkan petani seperti

biaya pemeliharaan, pembelian bibit, pemupukan, upah panen kelapa sawit tersebut dan sebagainya, begitu juga pada tahun tahun berikutnya yaitu pada tahun 2007 jumlah pendapatan petani semakin meningkat dimana disini di dasarkan atas rata rata harga yang berlaku yang kemungkinan disebabkan naiknya permintaan akan minyak kelapa sawit pada tahun tersebut juga meningkat yaitu dari Rp.777,11 per kilogram menjadi Rp.1.284,15 per kilogram dengan jumlah pendapatan rata rata petani adalah Rp. 27.612.783,15 dengan biaya usaha tani sebesar Rp. 4.826.130.

Begitu juga pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2008 harga juga meningkat yaitu dari Rp.1.284,15 menjadi Rp.1.453,55 yang di ikuti dengan jumlah produksi kelapa sawit yang juga ikut meningkat yaitu dari 25.261 Kg/Ha menjadi 25.456 Kg/Ha yang berimbas juga kepada jumlah pendapatan petani yang ikut meningkat sebesar Rp. 4.377.555,65 dari tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp. 31.990.338,8.

Hal ini diduga terjadi karena sifat produksi kelapa sawit sesuai dengan usia tanaman kelapa sawit itu sendiri, dimana semakin lama usia tanaman kelapa sawit maka produksi (tandan buah) yang dihasilkan akan semakin besar bila dibandingkan dengan tanaman yang masih baru sehingga walaupun luas tanam berkurang namun pada usia tanam yang semakin produktif, jumlah produksi yang dihasilkan bisa saja meningkat.

Sementara pada tahun berikutnya jumlah rata rata produksi petani menurun sebesar 954 Kg/Ha dengan rata rata pendapatan petani juga menurun sebesar Rp. 7.595.915,82 yaitu menjadi Rp. 24.394.422,98 yang disebabkan

oleh rata rata harga yang berlaku pada tahun 2009 juga ikut menurun dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp.1.453,55 menjadi Rp.1.220,99 dan juga diikuti oleh biaya produksi yang semakin meningkat yaitu dari Rp.5.011.230 menjadi Rp.5.522.274.

Penurunan ini juga di ikuti pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2010 dimana hasil pendapatan petani yang semakin berkurang atau semakin menurun menjadi Rp. 21.312.805. Penurunan pendapatan tersebut mulai dari tahun 2009 sampai tahun 2010 selain dari harga dan tingkat produksi penurunan pendapatan petani tersebut disebabkan atas biaya usaha tani yang semakin besar dari tahun ketahun yang disebabkan oleh umur tanaman kelapa sawit juga sudah bertambah maka dengan sendirinya perawatan atau pemeliharaan juga harus lebih banyak atau lebih diperhatikan dari pada tahun sebelumnya seperti penggunaan pupuk dan upah tenaga kerja dan juga tingkat pendidikan petani kelapa sawit yang ada di Kecamatan Luhak Nan Duo juga masih rendah.

Sebagian dari penduduk tidak melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan juga karena keterbatasan biaya.

Melihat fenomena di atas, Penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani itu sendiri khususnya petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo. Untuk itu Penulis memberi judul penelitian ini :

“Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka untuk lebih jelasnya masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dipengaruhi oleh biaya usaha tani.
2. Pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.
3. Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
4. Umur tanaman berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
5. Biaya usaha tani, tingkat pendidikan, luas lahan dan umur tanaman berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang sedang diteliti dan juga keterbatasan waktu, biaya dan juga tenaga, maka penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh variabel biaya usaha tani, tingkat pendidikan, luas lahan, dan umur tanaman terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauh mana pengaruh biaya usaha tani terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?
2. Sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?
3. Sejauh mana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?
4. Sejauh mana pengaruh umur tanaman terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?
5. Sejauh mana pengaruh biaya usaha tani, tingkat pendidikan, luas lahan, dan umur tanaman terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh biaya usaha tani terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
3. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
4. Pengaruh umur tanaman terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

5. Pengaruh biaya usaha tani, tingkat pendidikan, luas lahan, dan umur tanaman terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini akan berguna bagi :

1. Penulis, merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dan menetapkan perencanaan pembangunan dan sekaligus dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam penyusunan kebijakan baru yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan.
4. Pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi pertanian khususnya teori pendapatan dan produksi pertanian

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Pendapatan

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan penandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan menurut kamus bahasa Indonesia merupakan hasil pencarian atau upah yang sedianya belum ada (Poerdarminta, 1993). Menurut Kimin dalam Suzana (2007:24) pendapatan adalah *money income* atau *real income*. *Money income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan yang berupa uang dalam jangka waktu tertentu, *real income* adalah pendapatan yang

diterima seseorang atau golongan dalam bentuk barang dan jasa yang dinilai dengan uang dalam jangka waktu tertentu.

Sukirno (2002: 131) pendapatan adalah sama dengan harga dikalikan dengan barang yang diperjualbelikan. Dari teori di atas dapat dibuat persamaan dengan rumus :

$$R = P \times Q \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

R = Revenue (Pendapatan)

P = Harga

Q = Jumlah Barang

Dari persamaan di atas baru diperoleh pendapatan kotor, pendapatan bersih bisa diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan kotor dengan jumlah biaya produksi sesuai dengan pendapat suwarjono dalam Fetria (2005:29) yang mengatakan *income* atau penghasilan adalah jumlah pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya. Persamaan di atas dapat dituliskan :

$$\pi = R - C \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

$$\pi = \text{Income}$$

R = Pendapatan Kotor

C = Biaya-biaya

Menurut Soekartawi (1995:57) pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, jadi :

$$P_d = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

P_d = Pendapatan Usaha Tani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Selanjutnya Soekartawi mengemukakan (1995:54) bahwa penerimaan usaha tani diperoleh dari hasil produksi dikali dengan harga jual dan biaya adalah semua pengeluaran dalam usaha tani tersebut hingga penjualan hasil produksi. Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = Y \times P_y \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi Yang Diperoleh Dalam Usaha Tani

P_y = Harga Y

Biaya usaha tani menurut Soekartawi (1995:56) biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlah dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Disisi lain, biaya tidak tetap atau biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

Jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC) adalah biaya total, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(5)$$

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya dalam usaha tani, dan penerimaan dipengaruhi oleh hasil produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani. Selain itu besarnya produksi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti luas lahan yang digunakan dalam usaha tani, tenaga kerja yang digunakan dan lain-lain, dimana secara tak langsung faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ini berpengaruh pada pendapatan petani.

Dalam ekonomi modren terdapat dua cabang utama teori yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro yaitu teori yang mempelajari hal hal besar seperti :

1. Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen
2. Investasi dunia usaha
3. Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut pelopor ilmu klasik Adam Smith atau David Ricardo, distribusi pendapatan di golongkan dalam tiga kelas sosial yang utama : pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan tiga faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif baik keadaannya dan para

kapitalis atau pemilik modal menjadi relatif buruk keadaannya (Sumitro, 1991:29).

Menurut Sumitro distribusi pendapatan berdasarkan besarnya yaitu distribusi pendapatan diantara rumah tangga yang berbeda, tanpa mengacu pada sumber sumber pendapatan atau kelas sosialnya dan ketidakmerataan distribusi pendapatan cukup besar di semua Negara.

Pendapatan atau income masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan sektor ini membeli faktor faktor tersebut untuk digunakan sebagai input tingkat produksi dengan harga yang berlaku di pasar produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan.

Dalam ilmu ekonomi untuk meningkatkan profit dari suatu aktifitas ekonomi dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Pendekatan memaksimumkan pendapatan atau profit maximazation

Yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk memaksimumkan profit berkonsentrasi pada penjualan yang lebih banyak untuk meningkatkan penjualan. Untuk meningkatkan volume penjualan dapat dilakukan marketing mix yaitu kombinasi dari empat variabel atau kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran pengusaha yaitu, struktur harga, kegiatan promosi, dan sistem distribusi (Kadariah, 1994:83).

2. Pendekatan meminimukan biaya atau cost minimazation

Yaitu kegiatan usaha perilaku ekonomi yang mengkonsentrasikan pada alokasi biaya yang telah dilakukan dapat diminimalkan. Upaya upaya

peminimuman biaya ini yang akan menciptakan alokasi biaya yang akan lebih efisien atau lebih kecil dibandingkan dengan alokasi biaya yang sebelumnya. Dengan demikian biaya alokasi turun dan akan berpengaruh terhadap profit atau laba, misalnya jumlah alokasi pada suatu bidang kerja tertentu yang selama ini dikerjakan oleh banyak orang dapat dikerjakan oleh sedikit orang. Ini berarti ada penggunaan biaya untuk gaji atau upah karyawan.

Menurut (Mubyarto, 1989:76), Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang, mengojek, dll.

1. Pendapatan usahatani

Pendapatan usaha tani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil. pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam

satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

2. Pendapatan Rumah Tangga

Tolak ukur yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan petani adalah pendapatan rumah tangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan petani. Besarnya pendapatan petani itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja.

Petani di pedesaan khususnya petani kecil sangat tergantung dari pendapatan di sektor non pertanian sehingga kaitan keberhasilan sektor pertanian dan non pertanian di pedesaan menjadi sangat kental. Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggotanya. Kepala rumah tangga adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap rumah tangga tersebut, sedangkan anggota keluarga atau rumah tangga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan.

Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut

diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga petani.

Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan keluarga diharapkan mencerminkan tingkat kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki petani. Semakin besar pendapatan keluarga petani cenderung lebih berani menanggung resiko. Pendapatan besar mencerminkan tersedianya dana yang cukup untuk usahatani selanjutnya dan pendapatan yang rendah menyebabkan menurunnya investasi dan upaya pemupukan modal.

Menurut Soekirno (2002), terdapat empat ukuran pendapatan :

1. Pendapatan Kerja Petani

Pendapatan ini diperoleh dengan menghitung semua penerimaan dan kenaikan investasi yang kemudian dikurangi dengan pengeluaran baik tunai maupun bunga modal dan investasi nilai kerja keluarga.

2. Penghasilan Kerja Petani

Pendapatan ini diperoleh dari selisih total penerimaan usahatani setelah dikurangi dengan bunga modal.

3. Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan yang diperoleh dari balas jasa dan kerja serta pengelolaan yang dilakukan petani dan anggotanya yang bertujuan untuk menambah penghasilan rumah tangga.

4. Pendapatan Keluarga

Angka ini diperoleh dengan menghitung pendapatan dari sumber sumber lain yang diterima petani bersama keluarga disamping kegiatan pokoknya.

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut pendapat Hernanto dalam Fetria (2005:20), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi.

Dalam usaha tani faktor faktor tersebut sangat perlu di perhatikan dimana dengan adanya peningkatan yang dilakukan oleh para petani atas faktor faktor tersebut maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani itu sendiri.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha tani adalah untuk memperoleh pendapatan, di mana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha pertanian. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, di mana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. (Samuelson dan Nordhaus, 2005 : 36)

Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai berikut : “ Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari

kekayaan seperti : (sewa, bunga dan deviden) serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial atau asuransi pengangguran”. (Samuelson dan Nordhaus, 2005 : 258)

Berdasarkan pendapatan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang yang berguna untuk memenuhi kebutuhan misalnya perhari, perminggu, perbulan, ataupun pertahun.hidupnya. Dimana pendapatan ini diukur dengan jangka waktu tertentu.

a. Biaya Usaha Tani

Dalam usaha tani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Kadang-kadang juga termasuk biaya untuk iuran pemakaian air dan irigasi, pembayaran zakat, sewa lahan dan lain-lain (Daniel, 2002:37).

Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai. Modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan para petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya.

Menurut Soekartawi (2003:112), biaya dalam usaha tani diklasifikasikan dalam tiga golongan yaitu :

1). Biaya uang dan biaya in natura

Biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah termasuk upah untuk ternak, biaya untuk pembelian pupuk dan lain-lain. Sedangkan biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan pajak dibayarkan dalam bentuk in natura.

2). Biaya tetap dan biaya variabel

Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi misalnya sewa tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi misalnya bibit, pupuk, pestisida dan lain-lain.

3). Biaya rata-rata dan biaya marginal

Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan petani untuk tambahan satu satuan produk pada satu tingkat produksi tertentu.

1. Penggunaan Bibit

Pemilihan bibit merupakan hal yang paling awal dari usaha tani untuk mendapatkan hasil. Menurut Karta saputra dalam Fetria (2005:24) bibit merupakan biji tanaman yang diperlukan untuk pengembangan usaha tani, memiliki fungsi agronomi (sebagai komponen agronomi). Bibit adalah bahan tanaman berupa tanaman yang kecil yang berpotensi untuk tumbuh dewasa

yang berasal dari tanaman sejenis misalnya akar, batang dan daun. Dalam memilih bibit harus benar-benar baik yaitu tahan terhadap serangan hama penyakit, pertumbuhan subur serta memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu bibit yang baik memiliki daya tumbuh sekitar 80-100%. Kunci utama untuk meningkatkan produksi adalah dengan menggunakan benih bermutu dari varietas unggul yaitu varietas yang mempunyai keunggulan produksi dan mutu hasil, tanggap terhadap pemupukan, toleran terhadap hama penyakit utama, tahan terhadap perubahan dan tahan terhadap pengaruh buruk. Jumin dalam Fetria (2005:25) menjelaskan benih yang sehat adalah benih yang tidak tercemar oleh gulma, tidak pula bekas gigitan serangga.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bibit adalah tanaman kecil yang berpotensi untuk tumbuh dewasa yang berasal dari akar, batang buah dan daun tanaman sejenis dan berfungsi untuk memperbanyak tanaman. Meskipun penggunaan bibit unggul akan menambah biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani karena harga bibit unggul cukup mahal bila dibandingkan dengan bibit yang tidak unggul, namun penggunaan bibit kelapa sawit dari varietas unggul dapat mempengaruhi pendapatan petani karena bibit yang baik dapat menghasilkan produksi yang baik pula.

2. Penggunaan Pupuk

Pemberian pupuk pada tanaman berguna untuk mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah agar produksi tanaman tetap normal bahkan meningkat. Tujuan pemupukan memungkinkan tercapainya keseimbangan

antara unsur hara yang hilang baik yang terangkut oleh panen, erosi atau pencucian lainnya. Menurut Jumin dalam Fetria (2005:27) Pupuk adalah senyawa yang mengandung unsur hara yang diberikan pada tanaman. Suatu pupuk umumnya terdiri dari komponen-komponen yang mengandung unsur hara, zat penolak air, pengatur konsistensi, kotoran dan lain-lain. Menurutnya pupuk dikelompokkan dalam tiga cara:

- a) Pupuk alam dan pupuk buatan, pupuk yang digolongkan kedalam pupuk alam adalah pupuk kandang, pupuk hijau dan kompos. Sedangkan yang digolongkan dalam pupuk buatan yaitu urea, pupuk Za, amoniun, nitran, nitrolin (CaCn_2).
- b) Pupuk menurut unsur-unsur yang dikandungnya yaitu pupuk nitrogen seperti urea dan Za, pupuk fosfat seperti Ts, pupuk kalium seperti Zk
- c) Pupuk organik dan anorganik, Pupuk organik seperti kompos, pupuk kandang dan pupuk hijau sedangkan pupuk anorganik seperti Za, Zk, TSP dan KCL.

Menurut Sutejo dalam Deswanda (2009:18), pupuk adalah bahan yang diberikan kedalam tanah baik yang organik maupun anorganik dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsur hara dari dalam tanah dan bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam keadaan faktor.

Klasifikasi pupuk menurut Sutejo dalam Deswanda (2009:18) adalah:

1. Berdasarkan kandungan unsur hara, dibagi menjadi :
 - a) Pupuk tunggal, yaitu pupuk yang mengandung satu macam unsur hara. Misalnya, urea yang hanya mengandung N.
 - b) Pupuk majemuk, yaitu pupuk yang mengandung lebih dari satu macam unsur hara. Misalnya, DAP yang mengandung N dan P.
2. Berdasarkan kandungan unsur haranya dapat dibagi menjadi:
 - a) Yang berkadar hara tinggi, kandungan unsur haranya lebih dari 30%. Misalnya, TSP yang mengandung 45% P₂O₅
 - b) Yang berkadar hara sedang, kandungan unsur haranya 20-30%. Misalnya abu dapur yang mengandung 10-30% K₂O.
 - c) Yang berkadar hara rendah, kandungan unsur haranya dibawah 20%. Misalnya, FMP yang mengandung unsur hara 19%.
3. Berdasarkan reaksi kimia, dibagi menjadi:
 - a) Pupuk masam
 - b) Pupuk netral
 - c) Pupuk basa
4. Berdasarkan pembuatannya, dibagi menjadi:
 - a) Pupuk alam, yaitu pupuk yang tidak dibuat dipabrik. Pupuk ini dicirikan dengan kelarutan unsur haranya yang rendah di dalam tanah. Pupuk ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik dan

biologi tanah. Contoh: pupuk kandang, pupuk hijau, kompos dan kotoran manusia.

b) Pupuk buatan, yaitu pupuk yang dibuat di pabrik. Umumnya kandungan unsur hara dan kelarutannya tinggi. Berguna untuk memperbaiki sifat kimia tanah. Misalnya: Urea, TSP, DAP dan lain-lain.

5. Berdasarkan kelarutannya, dalam hal ini untuk pupuk:

- a) Yang larut dalam air
- b) Yang larut dalam asam nitrat
- c) Yang larut dalam asam keras

Badan penelitian Bimas (dalam Fetria:2005:22) menjelaskan kebutuhan pupuk adalah jumlah pupuk yang dibutuhkan untuk meningkatkan produksi pertanian sesuai dengan target produksi yang ditetapkan, baik untuk musim, setahun kemudian atau dalam beberapa tahun kemudian dalam jangka waktu yang panjang, jumlah pupuk dipakai menurut tempat dan waktu.

Menurut Daniel (2004:51) pemakaian pupuk yang baik terhadap tanaman pertanian akan meningkatkan produksi, dimana akan menyebabkan kualitas dari tanaman akan menjadi baik. Namun, hal tersebut harus diimbangi dengan pemberian pupuk yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan. Jenis pupuk yang diberikan adalah urea, TSP atau IRP, KCL, Kieserite dan Borak. Dosis pupuk yang diberikan disesuaikan dengan anjuran balai penelitian dimana dosis pemupukan tergantung pada umur tanaman.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa begitu pentingnya pemupukan, apabila pemberian pupuk tidak sesuai dengan aturan akan mengakibatkan penurunan produksi, secara langsung akan berpengaruh terhadap pendapatan petani.

3. Upah Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi penting yang harus diperhatikan, karena tenaga kerja merupakan pelaku utama dari proses produksi. Menurut Sumitro dalam Delmita (2004:13) tenaga kerja dapat dipandang semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja untuk diri sendiri dan keluarga yang tidak menerima upah serta bekerja untuk upah atau gaji.

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Menurut Soekartawi (2003:26) skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan dan juga menentukan macam tenaga kerja yang diperlukan. Lebih lanjut Soekartawi mengatakan usaha pertanian skala kecil kan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak perlu tenaga kerja ahli.

Mubyarto (1986:123) mengatakan dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri tidak diberi upah sebagaimana tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1986:123) tenaga

kerja berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian yang tidak pernah dinilai dalam bentuk uang.

Untuk mempermudah pekerjaan para petani kadang-kadang membayar tenaga kerja tambahan sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto (1986:123) bahwa usahatani dapat sekali-kali membayar tenaga kerja tambahan misalnya dalam tahap penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung.

Menurut Hernanto dalam Fetria (2005:21) tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usahatani berdasarkan tingkat kemampuannya. Tenaga kerja manusia ini dipengaruhi diantaranya oleh umur, pendidikan, keterampilan dan pengalaman.

Menurut soekartawi (2003:9) besar kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh beberapa hal antara lain:

1. Mekanisme pasar / bekerjanya sistem pasar

Pasar yang tidak sempurna menjadikan upah tenaga kerja menjadi tidak menentu dan sering berubah-ubah setiap saat.

2. Jenis kelamin

Upah tenaga kerja pria umumnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan upah tenaga kerja wanita.

3. Tenaga kerja berpendidikan tinggi dan lebih berpengalaman mendapatkan upah yang relatif tinggi dan sebaliknya.

4. Umur

Tenaga kerja dibawah usia dewasa akan menerima upah yang lebih rendah jika dibandingkan tenaga kerja orang dewasa.

5. Lama waktu bekerja

Makin lama jam kerja makin tinggi upah yang diterima dan sebaliknya.

6. Tenaga kerja bukan manusia seperti mesin dan ternak juga menentukan besar kecilnya upah tenaga kerja. Nilai tenaga kerja traktor mini akan lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai tenaga kerja orang karena kemampuan traktor tersebut mengolah tanah juga lebih tinggi. Begitu juga halnya dengan tenaga kerja ternak, nilainya lebih tinggi bila dibandingkan dengan tenaga kerja orang.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi dalam bidang pertanian. Tersedia tidaknya tenaga kerja dapat mempengaruhi perkembangan suatu usaha termasuk usaha tani kelapa sawit. Dengan jumlah tenaga kerja yang mendukung baik dari segi jumlah maupun mutu akan meningkatkan produksi. Jadi semakin tinggi jumlah dan mutu tenaga kerja makin tinggi pula jumlah dan mutu hasil pertanian yang dihasilkan. Meskipun penggunaan jumlah dan mutu tenaga kerja yang tinggi akan menyebabkan upah tenaga kerja yang tinggi namun dengan meningkatnya hasil yang diperoleh maka akan diperoleh keuntungan

yang tinggi pula yang akhirnya akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Secara umum meskipun penggunaan faktor-faktor produksi seperti penggunaan bibit, Penggunaan pupuk dan upah tenaga kerja menyebabkan peningkatan jumlah biaya usaha tani namun dengan meningkatnya hasil yang diperoleh maka akan diperoleh keuntungan yang tinggi pula yang akhirnya akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suzana (2007:63) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, dengan hasil penelitian biaya usaha tani berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani pada sawah.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan peningkatan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang individu.

Hal hal yang melekat pada diri orang tersebut merupakan modal dasar yang dibutuhkan dalam melaksanakan pekerjaan (Sumarsono, 2003:10) :

1. Diluar suku bunga atau biaya langsung, meliputi biaya pendidikan migrasi dan transportasi waktu mencari pekerjaan
2. Opportunity cost pengadaan sumber sumber yang merupakan faktor harga lain

3. Adanya korban perasaan yang dihitung satuan harga tertentu, sebab pendidikan merupakan suatu hal yang sulit dan membosankan

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa hingga akhirnya tua. Melalui pendidikan manusia mengalami suatu proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan segenap potensi yang ada pada dirinya melalui berbagai strategi dan metode pengajaran yang relevan agar manusia tersebut dapat menjadi manusia seutuhnya.

Pendidikan tidak hanya berfungsi dalam meningkatkan daya pikir atau intelektual manusia, akan tetapi hanya berlangsung dalam lingkungan hidup kultural dalam bentuk pendidikan formal, informal dan non formal. Ketiga jenis pendidikan tersebut merupakan faktor yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, sebab pendidikan tidak saja menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan.

Menurut kamus bahasa Indonesia pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Harbison dalam Suzana (2007:9) pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu yang menghasilkan perbuatan atau perubahan yang tetap dalam kebiasaan tingkah laku.

Idris dalam Suzana (2007:9) memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah serangkaian kegiatan interaksi yang bertujuan antar manusia dewasa dan penduduk secara tatap muka atau dengan menggerakkan

model dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan peserta didik seutuhnya. Dalam arti supaya dapat mengembangkan potensi semaksimal mungkin agar menjadi manusia dewasa. Potensi di sini adalah potensi fisik, emosi, sosial, sikap, moral, pengetahuan dan keterampilan.

Perbaikan dalam bidang pendidikan, kemajuan dalam ilmu, perluasan spesialisasi dan perbaikan dalam organisasi produksi merupakan faktor yang penting yang akan memperbaiki mutu dan efisiensi faktor-faktor produksi dan akhirnya menciptakan pembangunan ekonomi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perlunya mengembangkan tingkat pendidikan di dalam usaha untuk membangun perekonomian. Pertama, pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pengetahuan pemikiran mereka. Kedua, pendidikan memungkinkan masyarakat mempelajari pengetahuan-pengetahuan modern. Ketiga, pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan dapat menjadi perangsang untuk menciptakan pembaruan-pembaruan dalam bidang teknik, ekonomi dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya. Dengan demikian tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat (Sukirno, 2002:196).

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok yang penting. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa orang-orang yang kurang memperoleh kesempatan pendidikan tidak mempunyai kesempatan untuk ikut secara penuh dalam kehidupan sosial, ekonomi, kebudayaan dan politik.

Menurut Yusuf dalam Suzana (2007:11) tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mencapai keberhasilan. Maka semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula keberhasilannya dalam menyelesaikan tugasnya. Demikian pula bila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka semakin rendah pula keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini disebabkan karena yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memperoleh pengetahuan dan informasi yang banyak dalam dirinya sehingga tercermin dalam keterampilan dalam menyelesaikan sesuatu.

Dalam kaitannya dengan petani, pendidikan sangat penting karena dapat meningkatkan keterampilan dalam bertani. Hubungan pendidikan dengan pendapatan petani dapat terlihat apabila pendidikan tinggi maka pendapatan akan tinggi pula. Dalam penelitian ini pendidikan rata-rata petani kelapa sawit diukur dengan menghitung jumlah tahun sekolah yang ditempuh dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dari sekian banyak pengertian yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan kerja dan tingkat penghasilan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresia (2006:63) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kecil sektor informal di Pasar Batusangkar yang

menyatakan bahwa tingkat pendidikan pedagang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil sektor informal di Pasar Batusangkar.

c. Luas Lahan

Istilah lahan digunakan berkenaan dengan permukaan bumi beserta segenap karakteristik-karakteristik yang ada padanya dan penting bagi perikehidupan manusia. Secara lebih rinci, istilah lahan atau land dapat didefinisikan sebagai suatu wilayah di permukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia di masa lalu dan sekarang; yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan di masa mendatang. (Dony Purnomo. <http://pinterdw.blogspot.com/2012/01/pengertian-lahan.html>)

Menurut Suratijah, K. (2006). mengatakan, ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam.

Sukirno (2002:4) menyatakan tanah sebagai faktor produksi, menurutnya tanah adalah mencakup bagian permukaan bumi yang tidak tertutup oleh air atau bagian dari permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk tempat bercocok tanam dan untuk tempat tinggal termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya .

Pertanian sangat tergantung pada keadaan alam terutama faktor tanah atau areal pertanian tersebut. Dalam hal ini tanah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena tanpa adanya tanah usaha pertanian tidak akan jalan. Tiap jenis tanaman menghendaki suatu keadaan tertentu dari tanah supaya hasilnya memuaskan.

Di negara agraris seperti Indonesia, tanah merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh tanah lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain (Mubyarto, 1986:77).

Dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya. Luas penguasaan lahan bagi rumah tangga petani akan berpengaruh pada produksi usahatani yang akhirnya akan menentukan tingkat ekspor (Mubyarto, 1986:79). Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Menurut (Soekartawi, 2003:15) Sering kali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usaha pertanian semakin tidak efisien lahan tersebut, ini didasarkan pada pemikiran bahwa luas lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena :

- a. Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.

- b. Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu, yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- c. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Dan sebaliknya luas lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Produktifitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila dibandingkan dengan produktifitas tanaman pada lahan yang luas. Sedangkan menurut Sukirno (2002:4) tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Dari pendapat ini dapatlah dikatakan bahwa tanah itu merupakan faktor produksi yang boleh dikatakan suatu pabrik dari hasil pertanian karena disana tempat produksinya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani dapat pula mempengaruhi pendapatan suatu keluarga petani, yang mana petani yang mempunyai lahan yang luas akan mendapatkan penghasilan yang banyak pula, sedangkan petani yang memiliki lahan yang sedikit maka penghasilannya akan sedikit pula. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sonita (2005:72) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara luas lahan dengan tingkat pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

d. Umur Tanaman

Secara umum, umur tanaman Kelapa Sawit berkisar antara 20 - 25 tahun. Pada tiga tahun pertama disebut sebagai kelapa sawit muda, hal ini dikarenakan kelapa sawit tersebut belum menghasilkan buah. Kelapa sawit mulai berbuah pada usia empat sampai enam tahun.

Dan pada usia tujuh sampai sepuluh tahun disebut sebagai periode matang (the mature periode), dimana pada periode tersebut mulai menghasilkan buah tandan segar (Fresh Fruit Bunch). Tanaman kelapa sawit pada usia sebelas sampai dua puluh tahun mulai mengalami penurunan produksi buah tandan segar. Dan terkadang pada usia 20-25 tahun tanaman kelapa sawit mati.

Menurut Suyatno Risza (1999:150) tanaman kelapa sawit biasanya dibagi atas 6 kelompok umur, yakni :

1. TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) 0 – 2 tahun : Muda
2. TM (Tanaman Menghasilkan) 3 - 4 tahun : Remaja
3. TM (Tanaman Menghasilkan) 5 - 12 tahun : Teruna
4. TM (Tanaman Menghasilkan) 13 - 20 tahun : Dewasa
5. TM (Tanaman Menghasilkan) 21 - 25 tahun : Tua
6. TM (Tanaman Menghasilkan) 26 tahun : Renta

Semakin luas komposisi umur tanaman remaja dan renta, semakin rendah pula produktivitas per hektarnya maka dengan sendirinya akan mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit yang juga akan menurun dan begitu juga sebaliknya dimana semakin banyak tanaman dewasa dan teruna

semakin tinggi pula produktivitas per hektarnya maka dengan sendirinya akan mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit yang juga ikut meningkat.

Upaya upaya yang dilakukan untuk mengatasi pengaruh umur pada tanaman kelapa sawit adalah sebagai berikut :

1. Untuk mempertahankan posisi produktivitas per hektar yang tinggi sebaiknya tidak menunda nunda peremajaan. Jika tanaman sudah mencapai umur 26 tahun tergolong renta produktivitasnya sudah sangat menurun, sulit dipanen, pohon terlalu tinggi maka sebaiknya segera diremajakan.
2. Percepatan peremajaan harus dilakukan apabila kepadatan (populasi) per hektar sudah jauh berkurang karena pokok sudah banyak yang mati, misalnya karena gonoderma dan lain lain, sehingga produktivitas per hektarnya sangat rendah dan secara otomatis tidak menguntungkan atau telah mencapai titik impas.

Menurut Fauzi (2007:58) Umur ekonomis tanaman kelapa sawit yang dibudidayakan umumnya 25 tahun, Tetapi dewasa ini umur ekonomis tanaman bisa mencapai lebih dari 25 tahun dengan artian apabila tanaman kelapa sawit sudah mencapai di atas umur ekonomis maka tingkat produksinya akan menurun, pada umur di atas umur ekonomis tanaman sudah tinggi sehingga sulit di panen, tandanya sudah jarang sehingga secara perhitungan tidak ekonomis lagi.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa umur tanaman berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan yang mana semakin

ekonomis umur tanaman maka tingkat produksi yang dihasilkan juga semakin baik dan hubungannya terhadap pendapatan juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya apabila umur tanaman di atas umur ekonomis maka tingkat produksi yang dihasilkan akan menurun yang akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani yang juga ikut menurun.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Deswanda (2009:80) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara jumlah produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, yang mana artinya besar kecilnya jumlah produksi akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani kelapa sawit. Apabila jumlah produksi meningkat maka akan menyebabkan meningkatnya pendapatan dan begitu juga sebaliknya apabila jumlah produksi menurun maka tingkat pendapatan juga akan ikut menurun.

B. Penelitian Sejenis

Kajian penelitian yang relevan ini adalah bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Penelitian yang relevan dengan peneliti adalah :

Yoli Prima Nola (2012 :34) dalam penelitian yang berjudul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”

Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan bahwa biaya produksi, harga karet, tingkat pendidikan, luas lahan dan jumlah produksi akan

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang di terima oleh petani dalam usaha pertanian karet.

Ilham Rahmad Hadi (2010:70) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Ikan Keramba di Danau Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat”

Peneliti menemukan adanya pengaruh signifikan antara modal produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani ikan keramba di danau maninjau kecamatan tanjung raya kabupaten agam.

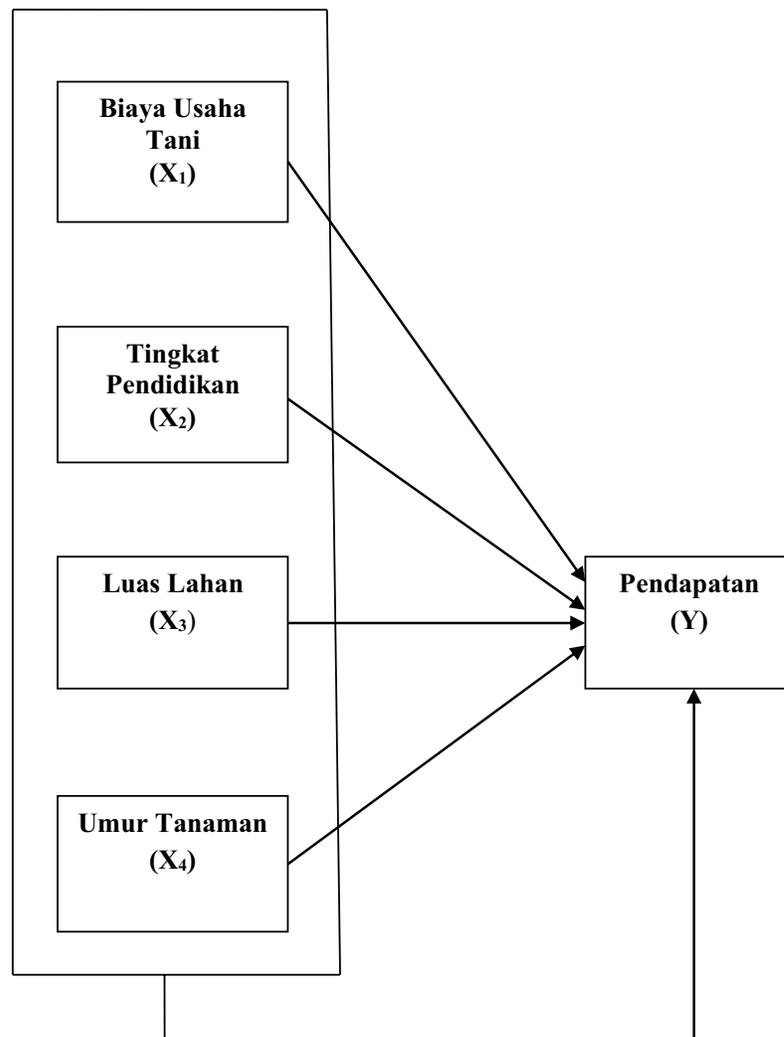
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan keterkaitan maupun antara variabel yang akan diteliti berpijak dari teori yang dikemukakan.

Dalam menghitung pendapatan petani kelapa sawit, biaya usaha tani, tingkat pendidikan, luas lahan, dan umur tanaman merupakan faktor yang perlu diperhatikan. Karena faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi seberapa

besar pendapatan para petani. Para petani tentunya akan berusaha untuk meminimalkan biaya produksi, mengusahakan hasil produksi yang tinggi dan memaksimalkan pendapatan.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Pendapatan sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya dalam usaha tani, dan penerimaan dipengaruhi oleh hasil produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani. Jadi, semakin besar biaya

yang dikeluarkan dalam usaha tani maka akan semakin kecil pula penerimaan usaha tani yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan petani.

Pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan kerja dan tingkat penghasilan karena petani yang lebih berpendidikan tentunya akan berusaha dengan seefisien mungkin dengan meminimalkan biaya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sesuai dengan tingkat pendidikannya para petani yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi tentunya akan berusaha dengan penuh perhitungan dan pertimbangan yang matang dan juga menggunakan teknologi yang lebih modern. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya.

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar atau kecilnya produksi suatu usaha pertanian. Besar atau kecilnya produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani, yang mana petani yang mempunyai lahan yang luas akan mendapatkan hasil produksi yang banyak sehingga memperoleh penghasilan yang banyak pula, sedangkan petani yang memiliki lahan yang sedikit maka produksinya juga sedikit dan akan memperoleh penghasilan yang sedikit pula.

Umur tanaman dapat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit, semakin luas komposisi umur tanaman remaja dan renta, semakin rendah pula produktivitas per hektarnya maka dengan sendirinya akan mempengaruhi

pendapatan petani kelapa sawit yang juga akan menurun dan begitu juga sebaliknya dimana semakin banyak tanaman dewasa dan teruna semakin tinggi pula produktivitas per hektarnya maka dengan sendirinya akan mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit yang juga ikut meningkat.

Jadi, hubungan antara biaya usaha tani, tingkat pendidikan, luas lahan, dan umur tanaman secara bersama sama berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan duo Kabupaten Pasaman Barat.

D. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya usaha tani berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan duo Kabupaten Pasaman Barat.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan duo Kabupaten Pasaman Barat.
3. Luas lahan berpengaruh secara signifikan positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan duo Kabupaten Pasaman Barat.
4. Umur tanaman berpengaruh secara signifikan positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan duo Kabupaten Pasaman Barat.

5. Biaya usaha tani, tingkat pendidikan, luas lahan, dan umur tanaman berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan duo Kabupaten Pasaman Barat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab IV maka dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Biaya usaha tani mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. $t_{hit} = -2.065$, $t_{tab} = 1.661$, dengan kata lain $t_{hit} < t_{tab}$ pada $\alpha = 0.05$. Menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara biaya usaha tani dengan pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Berarti semakin tinggi biaya usaha tani yang dikeluarkan petani maka akan semakin rendah pendapatan yang diperoleh oleh petani yang mengusahakan usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dan begitu juga dengan sebaliknya.
2. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. $t_{hit} = 3.000$, $t_{tab} = 1.661$, dengan kata lain $t_{hit} > t_{tab}$ pada $\alpha = 0.05$. Menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan positif antara tingkat pendidikan dengan pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Berarti semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan para petani maka akan semakin meningkat

pula pendapatan yang diterima oleh petani yang mengusahakan usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

3. Luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. $t_{hit} = 11.859$, $t_{tab} = 1.661$, dengan kata lain $t_{hit} > t_{tab}$ pada $\alpha = 0.05$. Menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan positif antara tingkat luas lahan dengan pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Berarti semakin tinggi luas lahan yang dimiliki para petani maka akan semakin meningkat pula pendapatan yang diterima oleh petani yang mengusahakan usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
4. Umur tanaman mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. $t_{hit} = 3.337$, $t_{tab} = 1.661$, dengan kata lain $t_{hit} > t_{tab}$ pada $\alpha = 0.05$. Menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan positif antara umur tanaman dengan pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Berarti semakin lama umur tanaman kelapa sawit para petani maka akan semakin meningkat pula pendapatan yang diterima oleh petani yang mengusahakan usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Hal ini disebabkan oleh sifat dari tanaman kelapa sawit dimana semakin lama umur tanaman kelapa sawit maka hasil atau produksi yang dihasilkan juga akan meningkat maka dengan hasil produksi yang

meningkat dengan sendirinya pendapatan petani kelapa sawit juga akan meningkat.

5. Biaya usaha tani, tingkat pendidikan, luas lahan dan umur tanaman mempunyai pengaruh yang berarti terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat ($\text{sig}=0,000$), artinya secara bersama sama pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan yang mana semakin meningkat biaya usaha tani, tingkat pendidikan, luas lahan dan umur tanaman maka pendapatan petani kelapa sawit juga akan semakin meningkat.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil analisis serta hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat di pengaruhi oleh luas lahan, maka pemerintah hendaknya dapat memberikan penyuluhan mengenai optimalisasi penggunaan lahan sawit yang baik dan tepat sehingga luas lahan yang dimiliki masyarakat dapat dipergunakan secara maksimal dan menghasilkan produksi yang maksimal sehingga mendatangkan pendapatan yang maksimal.

2. Petani disarankan untuk melakukan usaha tani dengan biaya yang seefisien mungkin dengan cara melakukan analisis terhadap biaya yang dikeluarkan sehingga dengan biaya yang seminimal mungkin dapat diperoleh hasil yang maksimal.
3. Berhubung tingkat pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani, untuk itu disarankan melalui pemerintah agar dapat memberikan pendidikan seperti penyuluhan pertanian, bimbingan dan latihan sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengolah usaha taninya. Selain itu kepada petani juga disarankan agar lebih aktif untuk meningkatkan pengetahuannya tentang budidaya usaha tani kelapa sawit melalui siaran televisi, observasi langsung ke daerah lain dan cara-cara lain yang dapat meningkatkan pengetahuan petani sehingga dapat meningkatkan produktifitas petani itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian* Edisi Revisi V. Jakarta. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. *Luhak Nan Duo Dalam Angka*. Padang. Sumatera Barat.
- Daniel, Muchtar. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Delmita, Gusni. (2001). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Dalam Usaha Tani Markisah Di Kecamatan Lembah Gumanti*. Skripsi UNP.
- Deswanda, Dedi (2009). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kenagarian Bawan Kabupaten Agam*. Skripsi UNP.
- Fauzi. (2007). *Kelapa Sawit*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Fetria, Mira. (2005). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Cabe di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi UNP.
- Gujarati, Damodar. (1997). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta. Erlangga.
- Hernanto. (1994). *Teori pendapatan*. Artikel diakses dari intrnet dengan alamat website: <http://ilmuandinformasi.blogspot.com>.
- Idris. (2008) *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Edisi Revisi III. Padang. FE-UNP.
- Kadirah. (1994). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta. LPFE UI.
- Mubyarto. (1986) *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. LP3ES.
- Munawarah, Siti. (2001) *Analisis Produksi Perkebunan Karet Rakyat di Kecamatan Muaro Tebo Jambi*. Skripsi UNP.
- Poerdarminta. (1993) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Remaja.
- Purnomo, Dony. (2012) <http://pinterdw.blogspot.com/2012/01/pengertian-lahan.html>.
- Risza, Suyatno (1999) *Kelapa Sawit*. Yogyakarta. Kanisius.
- Samuelson, Paul.A. (1996). *Ekonomi*. Jakarta. Erlangga